

Analisis Deiksis Pada Novel *Love Line* Nambyull (Kajian Pragmatik)

Nuraini¹, Muh. Safar², A. Nurhabibi Marwil³

^{1,2,3}Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Bone

Email: nuraini241926@gmail.com

* Corresponding Author

 <https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i4.5547>

ARTICLE INFO

Article history

Received: 20 Februari 2026

Revised: 26 Februari 2026

Accepted: 12 Maret 2026

Kata Kunci

Deiksis, Love Line, Pragmatik

Keywords

Deictics, Love Lines, Pragmatics



ABSTRACT

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan deiksis dalam novel *Love Line* Karya Nambyull. Skripsi ini merupakan penelitian sastra yang menggunakan kajian pragmatik. Metode penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Laporan penyajian data disajikan dengan menggunakan huruf, bukan dalam bentuk angka. Metode penelitian disajikan secara terurai dalam bentuk kata-kata, kalimat, ataupun paragraf. Data penelitian ini adalah semua bentuk kata, klausa, kalimat, paragraf, maupun dialog dalam novel *Love Line* Karya Nambyull. Sumber data penelitian adalah novel *Love Line* Karya Nambyull, dengan jumlah halaman 346 lembar, tahun terbit 2018 diterbitkan oleh PT Bukune Kreatif Cipta, Cianjur. Hasil penelitian pada novel *love line* karya Nambyull terdapat 179 data jenis deiksis yang berhasil diidentifikasi. Data keseluruhan tersebut kemudian diklasifikasi menjadi 3 jenis. Jenis deiksis tersebut antara lain deiksis persona (98 data), deiksis tempat (38 data), dan deiksis waktu (43 data). Deiksis persona ditentukan oleh tiga peran peserta. Deiksis tempat pada novel tersebut adalah kata ganti di sana dan di sini. Deiksis waktu menggunakan kata ganti malam ini, tahun lalu, dua hari lalu, kemarin malam, malam ketiga, malam itu, semalam, pagi ini, dan pagi itu. Berdasarkan bentuknya, deiksis yang dominan digunakan adalah deiksis kata. Kesimpulan yang berdasarkan hasil tersebut, deiksis persona dan deiksis wacana merupakan deiksis yang paling dominan digunakan dalam sebuah karya sastra khususnya novel karena memudahkan pengarang dan pembaca dalam memahami alur cerita.

This study aims to describe deictics in Nambyull's novel *Love Line*. This thesis is a literary study that uses pragmatic analysis. The research method used is qualitative research with a descriptive method. The data presentation report is presented using letters, not numbers. The research method is presented in detail in the form of words, sentences, or paragraphs. The research data consists of all forms of words, clauses, sentences, paragraphs, and dialogues in the novel *Love Line* by Nambyull. The source of the research data is the novel *Love Line* by Nambyull, which has 346 pages and was published in 2018 by PT Bukune Kreatif Cipta, Cianjur. The results of the research on the novel *Love Line* by Nambyull show that there are 179 types of deictic data that have been successfully identified. The overall data was then classified into three types. These types of deictics include persona deictics (98 data), place deictics (38 data), and time deictics (43 data). Persona deictics are determined by three participant roles. The place deictics in the novel are the pronouns there and here. Time deictics use the pronouns tonight, last year, two days ago, last night, the third night, that night, last night, this morning, and that morning. Based on their form, the dominant type of deictic used is word deictics. Based on these results, it can be concluded that personal deixis and discourse deixis are the most dominant types of deixis used in literary works, especially novels, because they make it easier for authors and readers to understand the plot.



This is an open access article under the CC-BY-SA license.

How to Cite: Nuraini et al (2026) Analisis Deiksis Pada Novel *Love Line Nambyull* (Kajian Pragmatik) <https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i4.5547>

PENDAHULUAN

Bahasa merupakan sarana utama dalam menyampaikan gagasan, pengalaman, dan realitas sosial manusia, baik secara lisan maupun tulisan. Dalam karya sastra, bahasa tidak hanya berfungsi sebagai alat komunikasi, tetapi juga sebagai media estetis yang membangun makna, karakter, dan konflik cerita. Novel sebagai salah satu genre prosa fiksi menghadirkan representasi kehidupan manusia secara kompleks melalui rangkaian peristiwa, tokoh, dan latar yang disampaikan dalam bentuk narasi dan dialog. Menurut Nurgiyantoro (2013), novel merupakan karya fiksi yang menampilkan dunia imajinatif yang dibangun melalui unsur-unsur intrinsik seperti tokoh, alur, dan latar secara lebih rinci dan mendalam dibandingkan dengan cerpen. Oleh karena itu, analisis kebahasaan dalam novel menjadi penting untuk memahami bagaimana makna dibangun dan ditafsirkan oleh pembaca.

Dalam konteks linguistik, pemahaman makna tidak dapat dilepaskan dari konteks penggunaannya. Cabang ilmu yang mengkaji hubungan antara bahasa dan konteks adalah pragmatik. Levinson (1983) mendefinisikan pragmatik sebagai kajian mengenai hubungan antara bahasa dan konteks yang mendasari penafsiran makna. Sejalan dengan itu, Yule (1996) menyatakan bahwa pragmatik merupakan studi tentang makna yang disampaikan oleh penutur dan ditafsirkan oleh pendengar berdasarkan konteks tertentu. Dengan demikian, pragmatik tidak hanya menitikberatkan pada struktur bahasa, tetapi juga pada maksud, situasi tutur, serta relasi antara penutur dan mitra tutur.

Salah satu kajian penting dalam pragmatik adalah deiksis. Istilah deiksis berasal dari bahasa Yunani *deiktikos* yang berarti ‘penunjukan langsung’ (Nadar, 2013). Deiksis merujuk pada kata atau ungkapan yang referennya berpindah-pindah bergantung pada siapa penuturnya, kapan, dan di mana tuturan itu diucapkan. Yule (1996) menjelaskan bahwa deiksis merupakan salah satu aspek paling mendasar dalam tuturan karena berkaitan dengan penunjukan persona, tempat, dan waktu. Levinson (1983) mengklasifikasikan deiksis ke dalam tiga kategori utama, yaitu deiksis persona, deiksis ruang (tempat), dan deiksis waktu. Deiksis persona berkaitan dengan peran partisipan dalam peristiwa tutur; deiksis tempat merujuk pada lokasi relatif terhadap penutur; sedangkan deiksis waktu berhubungan dengan titik waktu saat tuturan berlangsung.

Dalam teks naratif seperti novel, penggunaan deiksis memiliki fungsi strategis dalam membangun kohesi dan koherensi wacana. Deiksis persona membantu pembaca memahami relasi antar tokoh; deiksis tempat memperjelas latar peristiwa; sedangkan deiksis waktu menandai urutan kronologis cerita. Putrayasa (2014) menyatakan bahwa bentuk-bentuk deiksis sangat bergantung pada konteks tuturan sehingga pemahaman referennya memerlukan penafsiran situasional. Dengan demikian, analisis deiksis dalam karya sastra dapat mengungkap bagaimana pengarang membangun konteks naratif dan mengarahkan pemahaman pembaca.

Novel *Love Line* karya Nambyull merupakan salah satu novel populer yang memanfaatkan dialog intensif dalam membangun konflik dan dinamika hubungan antar tokoh. Kepadatan dialog dalam novel tersebut menghadirkan berbagai bentuk tuturan yang mengandung unsur deiksis, baik dalam bentuk pronomina persona, penunjuk tempat, maupun penunjuk waktu. Variasi penggunaan deiksis tersebut menuntut pembaca untuk memahami konteks situasi agar dapat menangkap makna secara tepat. Oleh karena itu, novel ini relevan untuk dikaji melalui pendekatan pragmatik, khususnya dalam analisis deiksis.

Peneliti tertarik mengkaji novel *Love Line* karya Nambyull karena adanya berbagai bentuk deiksis yang rujukannya kurang jelas dan kurang dimengerti.

Penelitian yang relevan berhubungan dengan deiksis salah satunya pernah dilakukan oleh Nurbaya Nadeak mahasiswa angkatan 2001, program studi Bahasa Indonesia, Universitas Borneo Tarakan. Judul penelitiannya adalah *Deiksis dalam Bahasa Batak Toba di Kota Tarakan*. Terdapat perbedaan penelitian ini dengan yang dilakukan Nadeak. Penelitian Nadeak hanya membahas jenis deiksis sedangkan penelitian ini selain membahas jenis deiksis juga membahas tentang bentuk deiksis. Bentuk deiksis mencakup bentuk morfem, kata dan frase. Penelitian Nadeak berhubungan dengan

bahasa, sedangkan penelitian ini tentang sastra. Penelitian deiksis tentang bahasa lebih berfokus pada pembicara, pendengar dan sesuatu yang dibicarakan. Sedangkan penelitian tentang sastra khususnya novel lebih berfokus pada pengarang, pembaca dan sesuatu yang dibicarakan. Penelitian Nadeak dan penelitian ini juga memiliki persamaan. Persamaan itu adalah terdapat lima jenis deiksis yang dibahas yaitu persona, tempat, waktu, wacana dan sosial.

Penelitian ini berfokus pada deiksis yang terdapat di dalam novel *Love Line* karya Nambyull. Bahasa yang digunakan dalam novel ini perlu makna dan penafsiran, sehingga harus dijelaskan secara terperinci. Novel ini juga mengikuti perkembangan zaman sehingga cerita yang berada di dalamnya sangat menarik. Hal ini juga yang menjadi latar belakang peneliti tertarik untuk meneliti bentuk- bentuk deiksis yang terdapat dalam novel *Love Line* karya Nambyull.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menginterpretasikan fenomena kebahasaan berupa penggunaan deiksis dalam teks sastra secara mendalam dan kontekstual. Menurut Creswell (2014), penelitian kualitatif berfokus pada eksplorasi dan pemahaman makna yang dianggap berasal dari masalah sosial atau kemanusiaan. Sementara itu, penelitian deskriptif bertujuan untuk menggambarkan secara sistematis fakta atau karakteristik objek yang diteliti (Sugiyono, 2019).

Data dalam penelitian ini adalah semua bentuk kata yang terdapat pada novel *Love Line* karya Nambyull. Semua bentuk kata yang memiliki bentuk deiksis berdasarkan acuan kerangka berpikir dan sesuai dengan rumusan masalah. Sumber data adalah dari mana data yang diperoleh. Sumber data yang dapat diperoleh dalam penelitian ini berupa data tertulis yang terdapat dalam novel *Love Line* karya Nambyull (2018).

Instrumen penelitian disesuaikan dengan metode pengumpulan data yang digunakan. Instrumen utama dalam penelitian ini peneliti sendiri. Adapun alat bantu yang digunakan dalam penelitian ini yaitu novel *Love Line* karya Nambyull dan beberapa referensi tentang kajian deiksis dari jurnal dan buku.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik baca dan catat (*reading and note-taking technique*). Peneliti membaca novel secara cermat dan berulang untuk mengidentifikasi tuturan yang mengandung unsur deiksis. Setiap bentuk deiksis yang ditemukan kemudian dicatat dan diklasifikasikan berdasarkan jenisnya.

Langkah-langkah pengumpulan data meliputi:

1. Membaca keseluruhan isi novel secara intensif.
2. Mengidentifikasi kata atau ungkapan yang mengandung unsur deiksis.
3. Mencatat dan memberi kode pada data sesuai kategori deiksis.
4. Mengelompokkan data berdasarkan jenis deiksis persona, tempat, dan waktu.

Teknik analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini, sebagai berikut:

1. Identifikasi data yang mengandung deiksis yang terdapat dalam novel *Love Line* karya Nambyull. Identifikasi data dilakukan untuk memahami objek yang akan diteliti. Hal yang pertama kali dilakukan dalam penelitian ini yakni membaca berulang-ulang kemudian memilih data penelitian yang sesuai dengan rumusan masalah.
2. Klasifikasi data yang mengandung deiksis yang terdapat dalam novel *Love Line* karya Nambyull. Data yang terkumpul dapat diklasifikasikan berdasarkan jenisnya. Data diklasifikasikan sesuai dengan rumusan masalah.
3. Deskripsikan data yang terdapat dalam novel *Love Line* karya Nambyull.

Data yang telah diklasifikasikan dan dideskripsikan, memaparkan sesuai teori yang telah tertera dikajian pustaka.

4. Menyimpulkan hasil temuan sesuai dengan masalah penelitian. Dai ketiga tahap yang telah dilakukan peneliti, maka langkah selanjutnya peneliti menarik kesimpulan atas apa yang telah dipaparkan sesuai dengan rumusan masalah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Data dalam penelitian ini adalah jenis dan bentuk deiksis dalam novel Love Line karya Nambyull. Adapun data jenis dan bentuk deiksis dalam penelitian ini adalah deiksis persona, deiksis tempat, dan deiksis waktu. Data dalam penelitian ini adalah kata, frase, klausa, kalimat dan paragraf mengandung deiksis yang terdapat dalam novel Love Line karya Nambyull. Adapun dalam penyajian data penelitian, data disajikan dalam bentuk tabel dan di klasifikasikan berdasarkan tahap-tahapnya, kemudian data yang telah selesai diklasifikasikan lalu dianalisis dan diinterpretasikan berdasarkan jenis dan deiksisnya, yaitu sebagai berikut:

1. Deiksis Persona

Tabel 1. Data Deiksis Persona

1.	Begini, aku sudah memikirkan cara untuk mengatakan hal ini sejak pagi. (Nambyull, 2018:7)
2.	Kau benar." Qyra terdiam, menyembunyikan kekecewaannya dengan tersenyum sopan. (Nambyull, 2018:)
3.	Apakah setelah ini kau akan kembali ke Jepang? (Nambyull, 2018:10)
4.	Ah, iya. Terima kasih, Suster, kalau begitu saya akan bersiap. (Nambyull, 2018:15)
5.	Selamat pagi Nyonya, saya dokter Qyra yang menggantikan dokter Sarah hari ini. (Nambyull, 2018:18)
6.	Mari, saya akan menjelaskan sekilas tentang kontrasepsi Nyonya... Aileen. (Nambyull, 2018:18)
7.	Dokter Sarah meminta Anda untuk menangani pasiennya sampai jam sepuluh. (Nambyull, 2018:15)
8.	Benar begitu, Dokter? (Nambyull, 2018:18)
9.	Suster senior itu memandang Qyara dari atas kebawah sebentar lalu kembali berbicara (Nambyull, 2018:15)
10.	Dia melirik sekilas rekam medik wanita itu dan mulai menjelaskan . (Nambyull, 2018:18)
11.	Aku sangat mencintaimu. (Nambyull, 2018:19)
12.	"Aku khawatir tidak akan pernah mendengarkan kata-kata itu lagi," ujar Aileen pelan. (Nambyull, 2018:19)
13.	Apa kau serius tentang hal itu, Sayang? (Nambyull, 2018:20)
14.	Aku mencintaimu, Arvino! (Nambyull, 2018:19)
15.	Dia memberikan cecupan-cecupan kecil di cekungan leher wanita itu. (Nambyull, 2018:19)
16.	Aku bilang aku baik-baik saja. (Nambyull, 2018:25)
17.	Aku baik-baik saja," katanya dengan suara yang sedikit bergetar. (Nambyull, 2018:25)
18.	Mengapa kau memaksakan diri? Kau tahu, kau telah membuat semua orang kerepotan! (Nambyull, 2018:28)
19.	Romeo menahan tubuh Qyra yang terkulai dengan cepat, dia terkejut melihat aliran darah segar yang meluncur dari hidung Qyra. (Nambyull, 2018:26)
20.	Aku tidak tahu, tapi aku sangat menyukai anak kecil. (Nambyull, 2018:36)
21.	Apa meninggalkan suamimu di pagi hari adalah kebiasaanmu yang tidak aku ketahui? (Nambyull, 2018:35)
22.	Aku akan meluluskanmu bulan ini jika kau mau. (Nambyull, 2018:37)

23.	Terima kasih atas niatmu, tapi aku tidak ingin disumpah tanpa pengalaman seperti itu. (Nambyull, 2018:37)
24.	Dia tidak pernah berpikir bahwa Qyra bisa seterbuka ini berbicara kepadanya. (Nambyull, 2018:37)
25.	Romeo memang bisa melakukan hal itu. Jika tidak salah, Kris pernah berkata bahwa salah satu kepala yayasan rumah sakit tempat mereka melaksanakan koas itu masih memiliki hubungan keluarga dengan Romeo. (Nambyull, 2018:38)
26.	Ya, aku menyukainya, Anna. (Nambyull, 2018:50)
27.	"Kami akan selalu ada untukmu, Qyra. Jika sakit katakan sakit, jika tak tahan katakan tak tahan. Jangan pura-pura menjadi Wonder Woman?" ucap Kris. (Nambyull, 2018:51)
28.	Romeo menarik paksa tangan Qyra untuk mengikuti langkah besarnya. (Nambyull, 2018:52)
29.	Aku tidak menerima pilihan lain, putus Romeo final, masih belum melepaskan Qyra dari dekapannya. (Nambyull, 2018:54)
30.	"Kau hanya punya dua pilihan, Qyra," bantah Romeo tidak mau kalah. (Nambyull, 2018:55)
31.	Bukankah kau yang menyuruhku untuk istirahat di rumah? (Nambyull, 2018:60)
32.	Sampai matipun aku tidak akan melepaskan Romeo. Aku wanitanya, yang lebih dulu bersamanya sebelum kalian semua datang. (Nambyull, 2018:67)
33.	Wanita itu tidak tahu apa yang sedang terjadi pada dirinya, dia jelas merasa ingin sekali menyingkirkan Qyra dari sisi Romeo. (Nambyull, 2018:70)
34.	Ya kan, Niel? (Nambyull, 2018:75)
35.	"Tidurlah, kau kelihatan lelah," kata Romeo lembut. (Nambyull, 2018:76)
36.	Qyra mendadak kesal memikirkannya, dia melihat Romeo yang tersenyum kepadanya. (Nambyull, 2018:76)
37.	Pria itu terkekeh, menyisir rambut depan yang menutupi kacamataanya ke belakang tanpa sadar. (Nambyull, 2018:78)
38.	Dia benci kenyataan bahwa Sean, dokter paling diinginkan di negara ini, telah menyukainya. (Nambyull, 2018:81)
39.	Siang ini masih terasa istimewa bagi wanita bermata cokelat gelap itu. Dia sampai tidak sadar bahwa senyuman yang telah dibawanya dari mansion tetap saja terlihat hingga ke ruangan koas kelompoknya ini. (Nambyull, 2018:87)
40.	Tolong diamlah, Kris, aku sedang tidak ingin menghancurkan kebahagiaanku sekarang. (Nambyull, 2018:88)
41.	Javier tersenyum canggung, dia ingin menolak tawaran itu karena tidak bisa meninggalkan tugasnya. (Nambyull, 2018:92)
42.	Jika saja Qyra tahu, Anna juga tidak yakin itu Romeo. (Nambyull, 2018:93)
43.	Bukan hanya kupingmu sebenarnya, kepalamu juga akan kuputuskan kalau bisa. (Nambyull, 2018:94)

44.	Katakan saja jika Romeo adalah pria paling bajingan di alam semesta ini, dia tidak bisa mengakui kesalahannya pada wanita itu, juga tidak bisa menjelaskan apa yang tengah terjadi dalam pernikahan mereka. (Nambyull, 2018:99)
45.	Romeo mengulas senyum, melangkah meninggalkan balkon menuju ranjang. Ikut berbaring dan menarik wanita itu dalam dekapannya,
	Romeo benar-benar merindukan wanita miliknya ini. (Nambyull, 2018:101)
46.	Sekarang Qyra benar-benar tidak ingin memikirkan apa pun yang berhubungan dengan Romeo. (Nambyull, 2018:107)
47.	Qyra melotot, dia tidak mengerti harus menganggap rendah hati atau seorang malaikat. (Nambyull, 2018:111)
48.	Dia mengangkat tangannya dan tersenyum lebar pada Javier yang sekarang telah melenyapkan senyuman dari bibirnya. (Nambyull, 2018:110)
49.	Dokter itu tersenyum kecil, 'Bagus. Tugasmu berikutnya...ayo jalan-jalan. (Nambyull, 2018:112)
50.	Qyra bahkan tidak ingin memikirkan sudah berapa lama dia di bangku kamarnya ini. (Nambyull, 2018:121)
51.	Qyra yakin sudah memperjuangkan agar suaranya tidak terdengar bergetar. (Nambyull, 2018:124)
52.	Qyra dengan segera bangkit dari tempat tidur, mengikat rambutnya dengan asal dan memakai jubah tidurnya. (Nambyull, 2018:126)
53.	Mengapa Nona seperti ini? Nona sebaiknya menyerah saja, Nona tahu Tuan sudah memiliki wanita lain. (Nambyull, 2018:125)
54.	Romeo selalu tampak begitu memuja Qyra meski dia juga selalu tampak menyembunyikannya. (Nambyull, 2018:139)
55.	Dia menarik perkataannya tentang mereka yang nampak seperti pasangan sempurna. (Nambyull, 2018:143)
56.	Semoga kau dan Aileen bisa bahagia, ya. Maaf jika dengan kehadiranku hubungan kalian jadi terhambat. (Nambyull, 2018:154)
57.	Dia terlihat semakin kurus dari yang Romeo ingat. (Nambyull, 2018:158)
58.	Ibu merindukanmu. Kenapa kau baru datang sekarang? (Nambyull, 2018:159)
59.	Qyra mengulas senyum kecil. Dia harap kedatangannya tidak mengacaukan sesuatu. (Nambyull, 2018:161)
60.	"Kau benar-benar berantakan." Nyonya Arvino menahan suaranya yang mulai bergetar. (Nambyull, 2018:168)
61.	"Kau berubah menjadi sangat dewasa dan memesonakan, Romeo. Apa kau baik?" (Nambyull, 2018:166)
62.	"Hah? Kau ini aneh sekali, bukankah Welfare Hospital, rumah sakit yang bagus?" (Nambyull, 2018:171)
63.	Romeo menatap Qyra seolah hal yang telah dia alami selama ini adalah perbuatan Qyra. (Nambyull, 2018:167)
64.	Benar-benar tidak bisa disembunyikan, kondisi Romeo membuat wanita senja itu terenyuh. (Nambyull, 2018:169)
65.	"Dia lagi-lagi melirik Nathan dan beberapa kepala bagian tim yang mengacungkan dua jempol ke arahnya." (Nambyull, 2018:172)

66.	"M-maaf, saya tadi tidak melihat Anda, Tuan Arvin-" (Nambyull, 2018:74)
67.	"K-kau sudah gila?" suara Qyra begetar. (Nambyull, 2018:175)
68.	Qyra terkejut bukan main. 'Dok-Dokter! Dokter Sean! (Nambyull, 2018:178)
69.	Qyra menoleh, menemukan Kris-oh itu Kris?! sedang tersenyum jahil padanya. (Nambyull, 2018:180)
70.	Sean akhirnya keluar dari ruangan operasi setelah lima belas jam tanpa henti. (Nambyull, 2018:177)
71.	Dia mengabaikan pesan dokter Diana yang mengatakan jika kondisi tubuhnya sedang tidak baik. (Nambyull, 2018:178)
72.	Nyonya Aldarict terkikih, 'Oh gitu. Oh iya, Qyra ini loh anak Tante yang sering kamu tanyain... (Nambyull, 2018:182)
73.	Romeo tidak terima, dia bangkit, tanpa terduga mencengkeram kemeja Javier dan hampir menghajarnya jika saja pria di hadapannya itu tidak kembali berbicara. (Nambyull, 2018:187)
74.	Jika kau jatuh cinta padanya karena 'mungkin' dia lebih sehat dariku, kay bermasalah? (Nambyull, 2018:198)
75.	Mengecup puncak kepala Aileen dengan penuh kasih sayang, 'Maafkan aku. (Nambyull, 2018:200)
76.	Apa kau pernah berpikir jika dia juga bisa jadi Aileen meneguk anggurnya pelan. (Nambyull, 2018:198)
77.	Kau jatuh cinta, menganggap bahwa wanita itu adalah segalanya, kemudian melampiaskan semua kesalahan seolah aku yang telah berpaling dalam hubungan kita. (Nambyull, 2018:199)
78.	Sekujur tubuh Qyra menjadi kaku, dia kembali teringat dengan perkataan dokter Arest beberapa hari lalu tentang seseorang yang kerap menghabiskan waktu memandangi mejanya. (Nambyull, 2018:201)
79.	Dia mengatakan tindakan seperti itu ilegal, persentase keberhasilannya juga tidak stabil yang bisa jadi dalam proses itu keduanya tidak terselamatkan. (Nambyull, 2018:202)
80.	Aku melihatmu keluar dari ruangan koasmu dulu, tadi pagi. (Nambyull, 2018:203)
81.	Aku tahu risiko apa yang akan kudapat begitu aku menyetujui ajakan Sean. (Nambyull, 2018:206)
82.	Dia-yang selalu bersembunyi dan tidak ingin diperhatikan lebih-membuat semua orang tiba-tiba melihatnya. (Nambyull, 2018:217)
83.	Kau berhak membenciku, Qyra. (Nambyull, 2018:218)
84.	Dia terlihat kecewa, terluka dan seperti merasa sangat kehilangan. (Nambyull, 2018:218)
85.	Aileen tidak mengerti apa yang sedang terjadi padanya. (Nambyull, 2018:269)
86.	Dia menoleh, dan napasnya tercekak. (Nambyull, 2018:272)
87.	Kau mencintainya, kan? (Nambyull, 2018:270)

88.	Amira, aku tidak tahu kau bisa melakukan hal seperti ini padaku. (Nambyull, 2018:275)
89.	Dia kembali tersenyum pada Romeo dan baru menyadari kalau pria itu terlihat menyedihkan dengan kantung mata, wajah tirus, rambut yang sama sekali bukan dirinya. (Nambyull, 2018:300)
90.	Romeo benar-benar terkejut. Dia melepaskan tangan Qyra setelah kehilangan kata-katanya. (Nambyull, 2018:302)
91.	Saya sangat menghargai maksud dari Tuan Aldarict sekeluarga ini, tapi kami selaku orangtua tetap akan mengembalikan semua keputusannya pada anak kami. (Nambyull, 2018:306)
92.	Aku mencintaimu. (Nambyull, 2018:308)
93.	Aku hanya sedikit lelah. (Nambyull, 2018:310)
94.	Apakah aku mampu mendampingimu? Apakah aku mampu membuatmu bahagia? (Nambyull, 2018:307)
95.	Apa makanannya tidak enak? Mau aku pesankan menu lain? (Nambyull, 2018:309)
96.	"Terima kasih sudah kembali kepadaku, Qyra," suara Romeo terdengar lega. (Nambyull, 2018:345)
97.	Qyra Anindia tertawa, begitu pula Romeo-suaminya, setelah mendengar lelucon paman Qyra yang sebenarnya tidak terlalu lucu. (Nambyull, 2018:342)
98.	Akhirnya, setelah banyak sekali pengorbanan, mereka bersatu juga. (Nambyull, 2018:344)

2. Deiksis Tempat

Tabel 2. Data Deiksis Tempat

1.	Romeo sudah berdiri di depan altar dari lima belas menit yang lalu, siap dengan mempertahankan setengah senyuman di wajahnya agar semua orang tidak mengetahui hal yang tidak beres di sini. (Nambyull, 2018:6)
2.	Saat pernikahan yang ketiganya gagal beberapa saat yang lalu, tiba-tiba seorang gadis asing memasuki ruangnya dan membuat Romeo menduga bahwa sekarang di hadapan semua orang dirinya jadi terlihat sangat menyedihkan, sehingga bisa-bisanya ada seorang gadis yang melamarnya dua jam setelah pembatalan pernikahannya. (Nambyull, 2018:5)
3.	Romeo tidak menjawab lagi, dia kemudian melanjutkan langkahnya menuju ruang makan yang bergaya klasik Italia dengan meja panjang dan barisan kursi-kursi yang tertata rapi. (Nambyull, 2018:12)
4.	Apakah setelah ini kau akan kembali ke Jepang? (Nambyull, 2018:12)
5.	Tidak ada satu orang pun di rumah sakit ini yang tahu kalau aku telah menikah dengan Romeo selain kau, jadi ya... tentu saja aku akan menuduhmu. (Nambyull, 2018:15)
6.	Qyra bergegas mengambil stetoskop dan alat tulisnya di meja, kemudian beranjak menuju ruangan dokter Sarah yang berada di lantai empat rumah sakit ini. (Nambyull, 2018:17)
7.	Aku juga, tapi lingkungan di sini sama sekali tidak mendukung untukku hamil diluar nikah. (Nambyull, 2018:20)
8.	Tidak, Sayang, rumahku ini tentu saja rumahmu juga. (Nambyull, 2018:21)

9.	Taylor, salah satu kepala pelayan itu membungkuk hormat, dia sebenarnya takut untuk mengatakan hal yang sebenarnya telah terjadi. Lebih-lebih sebelum tuannya ini berangkat untuk perjalanan bisnis, dia telah berpesan untuk mengutamakan keselamatan dan kenyamanan Qyra di sini. (Nambyull, 2018:22)
10.	Dia dan beberapa pelayan berjaga di rumah sakit Nona Qyra, Tuan. (Nambyull, 2018:23)
11.	Suruh saja pelayan membawa dua botol anggur ke kamarku sehabis ini. (Nambyull, 2018:23)
12.	Membuat Qyra memutuskan untuk menghindari ruang dansa dan beranjak menuju balkon yang remang dan tenang. (Nambyull, 2018:31)
13.	Qyra melihat Romeo lagi, dia ada di ruang dansa, bercanda gurau dengan teman-temannya. (Nambyull, 2018:33)
14.	Romeo terlihat memeluk seorang gadis dan membawanya ke dalam mobil yang melaju di pagi buta. (Nambyull, 2018:45)
15.	Dia tidak tahu apa salahnya hingga Romeo tiba-tiba memanggil namanya di ruangan koas." (Nambyull, 2018:52)
16.	Dia melihat di belakang Romeo, seorang pria senja dengan kaca mata, jas putih yang sama seperti digunakan Qyra. (Nambyull, 2018:54)
17.	Mereka berada di kafe di depan rumah sakit. (Nambyull, 2018:58)
18.	Suasana taman rumah sakit ini selalu bagus. (Nambyull, 2018:66)
19.	Astaga! Romeo terkejut mendapati wanita yang dicari-carinya itu duduk berdua bersama seorang anak kecil di dekat kafe. (Nambyull, 2018:72)
20.	Qyra dan Romeo baru sampai di rumah pada malam hari. (Nambyull, 2018:75)
21.	"Ibu? Apa yang kau lakukan di sini?" tanya Romeo tanpa segan-segan. (Nambyull, 2018:95)
22.	Romeo kembali berbalik, dia melangkah meninggalkan pintu depan dengan langkah-langkah keras. (Nambyull, 2018:98)
23.	Qyra mengerutkan dahinya, tiba-tiba debaran gila dari jantungnya tadi memelan. Dia memperhatikan Romeo yang meninggalkannya di ruang depan dengan tatapan bingung. (Nambyull, 2018:97)
24.	Tanpa sadar mobil mereka sudah berhenti di parkir rumah sakit. (Nambyull, 2018:107)
25.	Di lorong saat mereka sedang menuju ke parkir. (Nambyull, 2018:113)
26.	Qyra bahkan tidak ingin memikirkan sudah berapa lama dia di bangku kamarnya ini. (Nambyull, 2018:121)
27.	Suara dari Amira juga tidak membuatnya terusik untuk mengalihkan perhatiannya dari taman belakang mansion ini. (Nambyull, 2018:121)
28.	Romeo dari arah balkon dan begitu saja mereka saling bertatapan." (Nambyull, 2018:135)
29.	Dia berjalan menuruni tangga. (Nambyull, 2018:136)
30.	Mereka langsung ke hotel tempat resepsi kepala divisi itu dilangsungkan. (Nambyull, 2018:138)

31.	Di depan Romeo dan seluruh pelayan di mansion Romeo-tempat yang tidak pernah ditinggalkannya. (Nambyull, 2018:164)
32.	Dia berjalan pelan untuk kembali ke lorong ruang inap. (Nambyull, 2018:178)
33.	Melihat tatapan Romeo yang mengeras, tanpa perintah para pelayan itu segera meninggalkan ruangan dengan ketakutan. (Nambyull, 2018:176)
34.	Tanpa mengatakan apa pun, pergi ke tempat yang selama ini selalu dia kunjungi. (Nambyull, 2018:191)
35.	Selamat siang Nyonya, Nona. Silakan, Anda sudah ditunggu Tuan Ryan di luar. (Nambyull, 2018:272)
36.	Romeo terdiam melihat seseorang menutup pintu ruangan ibunya." (Nambyull, 2018:300)
37.	Mereka kemudian berjalan menuju taman di dekat kolam halaman rumah orangtua Qyra. (Nambyull, 2018:307)
38.	Mendapat tatapan seperti itu, membuat Qyra menghela napas gugup. Dia mulai sadar apa yang telah dia lakukan hingga dia bisa berada di gedung perusahaan Romeo ini. (Nambyull, 2018:318)

3. Deiksis Waktu

Tabel 4.3 Data Deiksis Waktu

1.	Hingga tibalah hari ini, hari pernikahan pewaris tunggal keluarga Arvino sekaligus pemilik Grand Group yang jika bukan karena kegagalan yang lalu, pernikahan ini yang sudah nantikan dari lima tahun belakangan. (Nambyull, 2018:6)
2.	Seluruh keluarga sudah mewanti- wanti karena dua bulan lagi Romeo genap berusia dua puluh tujuh. (Nambyull, 2018:5)
3.	Saat pernikahan yang ketiganya gagal beberapa saat yang lalu. (Nambyull, 2018:5)
4.	Romeo tidak tahu gadis yang menemuinya seminggu yang lalu bisa berubah menjadi semenawan ini hingga membuat dirinya tidak mampu mengalihkan tatapan ditambah dengan gemuruh aneh yang menjalar di rongga dadanya saat gadis itu melangkah menuju dirinya". (Nambyull, 2018:6)
5.	Javier memberitahuku bahwa kau sedang dalam perjalanan bisnis ke Jepang sampai minggu depan. (Nambyull, 2018:11)
6.	Beberapa pelayan terlihat ketakutan saat Romeo keluar dari pintu kamar Qyra dan melewati mereka yang merasa dalam masalah karena tidak memenuhi pesan Romeo dari dua hari yang lalu untuk memastikan Qyra tetap makan, tidur, dan menjalankan aktivitasnya seperti biasa, bukan malah mengendap di kamar tanpa melakukan apa pun. (Nambyull, 2018:11)
7.	Selamat pagi dokter Qyra, ini pasien pertama yang membuat janji pada dokter Sarah hari ini, dan ini medical record-nya. (Nambyull, 2018:17)
8.	Beberapa hari ini saya selalu berhubungan dengan suami saya tanpa pengaman. (Nambyull, 2018:18)
9.	Aku masih ingin bersama denganmu malam ini. (Nambyull, 2018:21)
10.	Sudah hampir dua minggu kau di rumahku. (Nambyull, 2018:21)

11.	Nona saat ini tengah pergi keluar, Tuan. (Nambyull, 2018:22)
12.	Nona sedang ditugaskan jaga malam oleh rumah sakit, Javier berkata bahwa dalam tiga hari ini Nona akan menginap di rumah sakit karena jadwal koasnya sudah masuk stase bedah. (Nambyull, 2018:22)
13.	mengapa kau membuat keributan dini hari seperti ini? (Nambyull, 2018:27)
14.	Dua puluh menit yang lalu, Nona baru saja mimisan dan badan Nona Qyra sudah semakin panas. (Nambyull, 2018:28)
15.	Pesta membosankan yang terasa sangat lambat. Ketika itu sudah lewat tengah malam. (Nambyull, 2018:31)
16.	Hari ini sudah genap seminggu setelah kejadian itu. (Nambyull, 2018:34)
17.	Mereka bahkan baru bertemu hari ini setelah lebih dari dua minggu berlalu. (Nambyull, 2018:52)
18.	Aku akan pulang pukul sepuluh nanti malam. (Nambyull, 2018:54)
19.	Qyra teringat, sudah hampir dua minggu mereka tidak bertemu." (Nambyull, 2018:59)
20.	Hingga hari ini, Qyra tidak pernah bertemu dengan Romeo selain saat sarapan dan makan malam. (Nambyull, 2018:61)
21.	Sudah dari tiga hari yang lalu Aileen memikirkan masalah ini. (Nambyull, 2018:65)
22.	Tapi Qyra sudah memutuskan untuk menyingkirkannya terlebih dahulu. Dia hanya ingin menikmatinya saja, walau bisa saja besok atau dua jam lagi sikap Romeo akan kembali seperti biasa kepadanya. (Nambyull, 2018:75)
23.	Malam akhirnya datang juga. Qyra sudah menunggu suaminya di depan pintu bersama dengan para pelayan semenjak sepuluh menit yang lalu. (Nambyull, 2018:96)
24.	Sudah waktunya untuk berhenti bermain petak umpet Romeo, kau sudah beristri sekarang. (Nambyull, 2018:95)
25.	Dia menantikan janji Romeo yang mengatakan akan pulang pukul delapan untuk makan malam bersama. (Nambyull, 2018:96)
26.	Hm, aku telah melepaskannya bulan lalu. (Nambyull, 2018:101)
27.	Cuaca senja hari ini terasa tenang dan damai. (Nambyull, 2018:114)
28.	Sudah lima bulan, mereka benar-benar tidak bertemu. (Nambyull, 2018:121)
29.	Dini hari saat ingin melihat Romeo, Nyonya Arvino mendengar seluruh perkataan mereka. (Nambyull, 2018:131)
30.	Lagipula, bukankah ini sudah waktunya untuk berhenti? (Nambyull, 2018:132)
31.	Delapan bulan sudah cukup untuk Qyra. (Nambyull, 2018:134)
32.	Tapi hari ini, persepsi Qyra tentang Romeo perlahan-lahan mulai rusak. (Nambyull, 2018:143)
33.	Hal itu hanya akan menyakitinya lagi dan lagi. Juga mengingatkannya bahwa hari yang paling dihindarinya akan semakin dekat. (Nambyull, 2018:145)
34.	Dia begitu lelah menyimpan semua ini sendiri dan tidak membiarkan satu orang pun tahu perasaannya selama ini. (Nambyull, 2018:164)

35.	Pukul 19:05. Qyra berlari sebaik yang dia mampu mengabaikan heels lima senti yang beberapa kali membuatnya nyaris terjatuh. (Nambyull, 2018:171)
36.	Pukul 07.33, Sean akhirnya keluar dari ruangan operasi setelah lima belas jam tanpa henti melakukan dua oprasi besar pasien statim. (Nambyull, 2018:177)
37.	Aku hanya mengantar berkasku. Aku mulai bekerja minggu depan. (Nambyull, 2018:179)
38.	Pukul sebelas nanti, rapat Anda bersama Syam Publisher di kantor pusat mengenai perkembangan penerbitan. (Nambyull, 2018:213)
39.	Tidak sampai setengah jam kemudian, pesawat itu kembali stabil dan membuat kedua wanita itu benapas lega. (Nambyull, 2018:269)
40.	Setiap detik aku selalu ingin mengetahui mengapa kau menyetujui perceraian kita, kenapa kau meninggalkanku setelah langkah besar yang aku lakukan di hidupku. (Nambyull, 2018:303)
41.	Pekerjaanku sedikit banyak bulan ini. (Nambyull, 2018:310)
42.	Rencananya pesta pernikahan mereka hanya akan dihadiri oleh keluarga, beberapa teman dekat, dan relasi. (Nambyull, 2018:310)
43.	Dia bahkan merindukan wanita ini-seperti kata merindukan itu belum cukup bisa menggambarkan bagaimana perasaan Romeo saat ini. (Nambyull, 2018:317)

Berdasarkan hasil analisis terhadap novel Love Line karya Nambyull, ditemukan tiga jenis deiksis utama sesuai dengan klasifikasi Levinson (1983) dan Yule (1996), yaitu (1) deiksis persona, (2) deiksis tempat, dan (3) deiksis waktu. Ketiga jenis deiksis tersebut muncul dalam bentuk dialog maupun narasi dan berfungsi membangun konteks tuturan dalam cerita.

Secara umum, deiksis persona merupakan bentuk yang paling dominan ditemukan dalam novel. Hal ini disebabkan oleh intensitas dialog antar tokoh yang tinggi sehingga penggunaan pronomina persona menjadi sangat signifikan dalam membangun relasi sosial dan emosional antar tokoh.

1. Deiksis Persona

Deiksis persona merujuk pada partisipan dalam peristiwa tutur, yakni penutur, mitra tutur, dan pihak yang dibicarakan. Dalam novel Love Line, deiksis persona terbagi menjadi tiga bentuk, yaitu persona pertama, persona kedua, dan persona ketiga.

a. Deiksis Persona Pertama

Deiksis persona pertama ditandai dengan penggunaan pronomina seperti aku dan saya. Penggunaan aku dalam novel ini lebih dominan dibandingkan saya, yang menunjukkan suasana percakapan yang bersifat informal dan personal.

“Begini, aku sudah memikirkan cara untuk mengatakan hal ini sejak pagi”. (Nambyull, 2018:7)

Kata aku dalam tuturan tersebut merujuk pada tokoh yang sedang berbicara. Referen kata tersebut hanya dapat dipahami dengan melihat konteks dialog dan siapa penuturnya dalam situasi tersebut. Penggunaan persona pertama ini berfungsi menegaskan posisi subjek dalam tuturan sekaligus memperlihatkan keterlibatan emosional tokoh.

b. Deiksis Persona Kedua

Deiksis persona kedua ditandai dengan penggunaan pronomina seperti kamu dan kau.

“Kau benar.” Qyra terdiam, menyembunyikan kekecewaannya dengan tersenyum sopan”. (Nambyull, 2018:)

Kata kau merujuk pada mitra tutur dalam percakapan. Referennya berubah-ubah tergantung pada siapa yang diajak berbicara dalam dialog tersebut. Penggunaan persona kedua ini menunjukkan hubungan interpersonal antar tokoh serta tingkat kedekatan sosial di antara mereka.

c. Deiksis Persona Ketiga

Deiksis persona ketiga ditandai dengan penggunaan pronomina seperti dia atau penyebutan nama tokoh tertentu.

“Dia melirik sekilas rekam medik wanita itu dan mulai menjelaskan”. (Nambyull, 2018:18)

Kata dia merujuk pada tokoh yang dibicarakan dan tidak terlibat langsung dalam percakapan saat itu. Referen kata tersebut bergantung pada konteks narasi sebelumnya. Deiksis persona ketiga dalam novel ini berfungsi memperjelas objek pembicaraan dan menjaga kesinambungan alur cerita.

Berdasarkan temuan, deiksis persona menjadi jenis yang paling sering muncul karena dialog merupakan penggerak utama alur dalam novel ini.

2. Deiksis Tempat

Deiksis ini berkaitan dengan lokasi relatif penutur dan mitra tutur yang terdapat di dalam interaksi. Dalam bahasa Indonesia, misalnya, kita mengenal di sini, di situ, dan di sana. Titik tolak penutur diungkapkan dengan ini dan itu. Deiksis tempat dapat diuraikan berdasarkan acuan absolut pada tempat menempatkan objek atau orang pada panjang atau luas khusus, sedangkan acuan relatif menempatkan orang dan tempat dalam kaitannya satu sama lain dan dalam kaitannya dengan penutur. Deiksis tempat pada Novel Love Line karya Nambyull, salah satunya terdapat pada kutipan berikut ini.

“Aku juga, tapi lingkungan di sini sama sekali tidak mendukung untukku hamil diluar nikah”. (Nambyull, 2018:20)

Kutipan di atas mengandung deiksis tempat. Deiksis tempat pada kutipan tersebut terdapat pada frasa "di sini" Frasa ini merujuk pada lokasi spesifik di mana tokoh tersebut berada saat mengungkapkan perasaannya tentang lingkungan yang tidak mendukung untuk hamil di luar nikah.

Frasa tersebut termasuk dalam kategori deiksis frase, yang terdiri dari dua kata, memperkaya konteks yang mendasari pernyataan tokoh tersebut.

“Tidak ada satu orang pun di rumah sakit ini yang tahu kalau aku telah menikah dengan Romeo selain kau, jadi ya... tentu saja aku akan menuduhmu”. (Nambyull, 2018:15)

Pada kutipan tersebut, deiksis tempat terlihat pada frasa "di rumah sakit ini" yang menunjukkan lokasi spesifik di mana percakapan dan peristiwa rahasia ini terjadi. Frasa ini memberikan konteks tempat yang penting karena menunjukkan bahwa sang tokoh berada di lingkungan yang umumnya formal dan penuh dengan orang-orang, tetapi di dalamnya terdapat rahasia pribadi yang hanya diketahui oleh dua orang.

Deiksis tempat ini mengarahkan pembaca pada suasana yang tertutup dan penuh kewaspadaan di lingkungan yang tampak biasa namun menyimpan rahasia besar.

“Romeo tidak menjawab lagi, dia kemudian melanjutkan langkahnya menuju ruang makan yang bergaya klasik Italia dengan meja panjang dan barisan kursi-kursi yang tertata rapi”. (Nambyull, 2018:12)

Dalam kutipan ini, terdapat deiksis tempat berupa "ruang makan" yang merujuk pada lokasi spesifik yang dituju oleh Romeo. Kata "dia" juga berfungsi sebagai deiksis persona yang mengacu pada Romeo, menunjukkan bahwa tindakan dan keputusan untuk melanjutkan langkahnya adalah miliknya sendiri. Penggunaan deiksis ini memberikan pembaca sudut pandang untuk mengikuti gerakan fisik Romeo, serta memungkinkan mereka merasakan suasana yang sedang terjadi di sekelilingnya. Deskripsi ruang makan dengan "meja panjang" dan "kursi-kursi yang tertata rapi" memperkaya imajinasi pembaca, menciptakan visualisasi ruang yang penuh keindahan, tetapi mungkin juga menyimpan ketegangan yang tidak terucapkan di antara para karakter yang hadir.

3. Deiksis Waktu

Deiksis waktu berkaitan dengan waktu relatif penutur atau penulis dan mitra tutur atau pembaca. Pengungkapan waktu di dalam setiap bahasa berbedabeda. Ada yang mengungkapkannya secara leksikal yaitu dengan kata tertentu. Misalnya kata sekarang, tadi dan dulu, nanti, serta hari ini, kemarin, dan besok. Deiksis waktu pada Novel Love Line karya Nambyull, salah satunya terdapat pada kutipan berikut ini.

“Hingga tibalah hari ini, hari pernikahan pewaris tunggal keluarga Arvino sekaligus pemilik Grand Group yang jika bukan karena kegagalan yang lalu, pernikahan ini yang sudah nantikan dari lima tahun belakangan”. (Nambyull, 2018:6)

Kutipan "hari ini" termasuk jenis deiksis waktu. Jika dikategorikan ke dalam bentuk deiksis, kutipan ini termasuk dalam deiksis frase, yang terdiri dari dua kata. Frasa "hari ini" menggambarkan waktu saat peristiwa berlangsung, memberikan kejelasan tentang saat peristiwa itu terjadi.

"Saat pernikahan yang ketiganya gagal beberapa saat yang lalu". (Nambyull, 2018:5)

Kutipan di atas mengandung deiksis waktu. Deiksis waktu pada kalimat tersebut terdapat pada frasa "beberapa saat yang lalu" yang merujuk pada waktu lampau, tepatnya mengacu pada kejadian pernikahan ketiga yang gagal. Kutipan "beberapa saat yang lalu" termasuk jenis deiksis waktu. Dalam kategori deiksis, kutipan ini dapat dikategorikan sebagai deiksis frase, karena terdiri dari lebih dari dua kata. Frasa ini memberikan informasi mengenai waktu kejadian yang relevan, membantu pembaca memahami konteks emosional dan psikologis yang dialami oleh tokoh setelah pernikahan yang gagal. "Beberapa pelayan terlihat ketakutan saat Romeo keluar dari pintu kamar Qyra dan melewati mereka yang merasa dalam masalah karena tidak memenuhi pesan Romeo dari dua hari yang lalu untuk memastikan Qyra tetap makan, tidur, dan menjalankan aktivitasnya seperti biasa, bukan malah mengendap di kamar tanpa melakukan apa pun". (Nambyull, 2018:11)

Kutipan di atas mengandung deiksis waktu. Deiksis waktu pada kalimat tersebut terdapat pada frasa "dua hari yang lalu" yang merujuk pada waktu tertentu ketika Romeo memberikan pesan kepada para pelayan. Frasa ini memberikan konteks yang jelas mengenai rentang waktu yang telah berlalu sejak perintah itu diberikan, sehingga menunjukkan bahwa situasi Qyra tidak berjalan sesuai harapan dalam periode tersebut. Kutipan "dua hari yang lalu" termasuk jenis deiksis waktu. Jika dikategorikan ke dalam bentuk deiksis, kutipan ini merupakan deiksis frase karena terdiri dari lebih dari dua kata. Dengan adanya deiksis waktu ini, pembaca dapat merasakan ketegangan dalam situasi tersebut, di mana ada harapan agar Qyra dapat menjalani aktivitasnya dengan normal, namun kenyataan menunjukkan bahwa hal itu tidak terjadi.

Berdasarkan hasil analisis, ketiga jenis deiksis ditemukan dalam novel Love Line karya Nambyull dengan dominasi pada deiksis persona. Hal ini menunjukkan bahwa interaksi antartokoh menjadi fokus utama dalam pengembangan cerita. Deiksis tempat dan waktu berfungsi sebagai penunjang dalam memperjelas latar dan kronologi peristiwa.

Secara keseluruhan, penggunaan deiksis dalam novel ini memperlihatkan bahwa makna tuturan sangat bergantung pada konteks situasi. Referen kata-kata deiktis tidak bersifat tetap, melainkan berubah sesuai dengan posisi penutur, mitra tutur, waktu, dan tempat terjadinya peristiwa dalam cerita.

Pembahasan

Deiksis merupakan salah satu aspek penting dalam kajian pragmatik yang digunakan untuk memahami referensi dari kata atau frasa dalam suatu konteks komunikasi. Melalui deiksis, pembaca dapat mengenali siapa yang berbicara, kepada siapa percakapan diarahkan, di mana lokasi kejadian, dan kapan peristiwa tersebut terjadi dalam cerita. Dalam novel Love Line karya Nambyull, penggunaan deiksis memberikan kedalaman pada percakapan, karakterisasi, dan alur cerita, memperjelas hubungan antara karakter dan lingkungan mereka. Dengan memahami penggunaan deiksis dalam novel ini, kita dapat memperoleh wawasan lebih mendalam tentang interaksi antar-karakter, latar, serta dimensi waktu yang dihadirkan dalam cerita.

Analisis deiksis dalam novel Love Line karya Nambyull menawarkan cara pandang yang menarik dalam memahami bagaimana kata-kata yang mengacu pada orang, tempat, dan waktu memainkan peran penting dalam membangun interaksi antartokoh, menyoroti latar cerita, dan memperkuat alur waktu. Melalui kajian pragmatik, analisis ini memungkinkan kita untuk memahami konteks penggunaan deiksis, yang meliputi deiksis persona, tempat, dan waktu. Masing-masing jenis deiksis ini berfungsi memberikan kedalaman dan kejelasan dalam narasi. Dengan cara ini, Love Line memadukan gaya bahasa dengan elemen pragmatik untuk menciptakan pengalaman membaca yang lebih dekat dengan kenyataan.

Deiksis persona merupakan salah satu unsur pragmatik yang sangat dominan dalam novel ini. Deiksis ini merujuk pada kata ganti yang digunakan untuk menunjuk tokoh-tokoh dalam cerita, baik yang terlibat langsung dalam percakapan maupun yang dibicarakan oleh tokoh lain. Misalnya, kata ganti "aku" dan "kamu" yang sering digunakan dalam dialog-dialog emosional mencerminkan hubungan yang intim dan personal antara tokoh utama. Kata "aku" tidak hanya menandakan tokoh utama, tetapi juga membawa pembaca untuk ikut serta dalam perspektif pribadi tokoh tersebut, sehingga menciptakan keterikatan emosional yang lebih mendalam.

Selain kata “aku” dan “kamu”, deiksis persona orang ketiga seperti “dia” dan penyebutan nama karakter berfungsi untuk memberikan sudut pandang eksternal. Penggunaan deiksis ini memungkinkan pembaca untuk mendapatkan sudut pandang objektif terhadap karakter-karakter lain di luar percakapan tokoh utama. Dengan begitu, pembaca dapat melihat keseluruhan cerita dengan perspektif yang lebih lengkap dan memahami peran masing-masing tokoh dalam membentuk konflik atau interaksi di dalam cerita.

Deiksis tempat juga memainkan peran penting dalam menciptakan suasana cerita. Deiksis tempat ini mengacu pada kata-kata yang menunjukkan lokasi dalam cerita, seperti “di sini,” “di sana,” atau rujukan lokasi spesifik seperti “di tepi sungai.” Melalui deiksis ini, pembaca tidak hanya dibawa untuk mengetahui lokasi peristiwa tetapi juga untuk merasakan atmosfer yang dibangun di setiap tempat. Misalnya, ketika tokoh utama mengacu pada “di sini” untuk sebuah tempat yang penuh kenangan, deiksis tersebut menambah dimensi emosional pada latar cerita.

Deiksis tempat memberikan visualisasi yang kuat kepada pembaca dan membantu mereka memahami konteks ruang dalam cerita. Penggunaan deiksis seperti “di tepi pantai” atau “di sebuah kafe” memungkinkan pembaca untuk membayangkan secara lebih jelas latar fisik yang menjadi tempat interaksi tokoh. Dalam novel ini, latar tempat sering kali digunakan untuk mencerminkan suasana hati tokoh, sehingga deiksis tempat berperan besar dalam memperkaya dimensi emosional cerita.

Kemudian deiksis waktu adalah elemen penting lainnya yang memberikan informasi temporal dalam novel. Deiksis waktu ini mengacu pada kata-kata yang menunjukkan kapan suatu peristiwa terjadi, seperti kemarin, hari ini, atau nanti. Penggunaan deiksis waktu ini sangat penting dalam membantu pembaca memahami urutan kejadian dalam cerita, terutama dalam novel yang memiliki alur maju-mundur seperti *Love Line*. Dengan begitu, pembaca dapat mengikuti perkembangan waktu dalam cerita dengan baik dan tidak merasa kebingungan dengan perubahan alur.

Penggunaan deiksis waktu ini juga memungkinkan pembaca untuk merasakan ketegangan emosional yang dibangun melalui rentang waktu. Misalnya, ketika tokoh utama mengenang peristiwa di masa lalu dengan kata kemarin, deiksis ini menambah kedalaman reflektif, membawa pembaca untuk ikut merasakan nostalgia dan emosi yang dirasakan tokoh. Sebaliknya, rujukan ke waktu di masa depan, seperti besok, sering kali digunakan untuk membangun antisipasi dalam cerita, menciptakan harapan atau kekhawatiran terkait peristiwa yang akan datang.

Di dalam novel ini, deiksis juga mempengaruhi penggambaran hubungan interpersonal antar-tokoh. Penggunaan deiksis persona dalam dialog memungkinkan pembaca untuk merasakan intensitas hubungan yang terjadi di antara para tokoh, baik itu rasa cinta, persahabatan, atau bahkan konflik. Deiksis persona memberikan nuansa khusus pada dialog, sehingga pembaca dapat memahami sifat dan kualitas hubungan antar-karakter, serta mengalami dinamika emosional yang ada dalam cerita.

Penggunaan deiksis ini juga menciptakan efek visualisasi terhadap latar dan pergerakan karakter. Dalam novel ini, karakter sering kali mengacu pada tempat dengan deiksis yang spesifik, seperti di sudut kota atau di halaman belakang, yang membantu pembaca membayangkan latar dengan lebih jelas. Selain itu, deiksis tempat ini juga mengarahkan fokus pembaca pada pergerakan karakter, dari satu tempat ke tempat lain, sehingga alur cerita dapat diikuti dengan lebih baik dan terasa lebih hidup.

Selain itu, deiksis waktu memainkan peran dalam mengatur tempo dan irama cerita. Rujukan waktu yang diberikan melalui deiksis membantu menciptakan jeda atau percepatan dalam alur, menyesuaikan suasana dengan ritme yang diinginkan penulis. Misalnya, penggunaan deiksis waktu seperti “sejak saat itu” memberi isyarat akan perubahan signifikan yang mempengaruhi karakter, sementara “esok hari” menandakan peristiwa penting yang akan datang, sehingga menciptakan ketegangan dalam cerita.

Secara keseluruhan, penggunaan deiksis dalam novel *Love Line* memberikan kontribusi yang besar terhadap penceritaan dan pengalaman membaca. Dengan cara ini, deiksis tidak hanya bertindak sebagai kata penghubung tetapi juga sebagai alat untuk memperkuat penggambaran karakter, membangun suasana, dan mengatur waktu dalam narasi. Hal ini memungkinkan pembaca untuk merasakan cerita lebih nyata dan mendalam.

Dengan pendekatan pragmatik, analisis deiksis pada novel ini menunjukkan betapa pentingnya detail dalam bahasa yang digunakan oleh penulis. Deiksis tidak hanya sekadar alat naratif, tetapi juga elemen penting dalam menciptakan konteks yang kaya dan dinamis bagi pembaca, sehingga mereka

dapat lebih terlibat dan merasakan perjalanan tokoh dalam novel Love Line dengan lebih dekat dan mendalam.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai analisis deiksis dalam novel Love Line karya Nambyull, dapat disimpulkan bahwa:

1. Dalam novel tersebut ditemukan tiga jenis deiksis, yaitu deiksis persona, deiksis tempat, dan deiksis waktu sesuai dengan klasifikasi teori pragmatik Levinson (1983) dan Yule (1996).
2. Deiksis persona merupakan jenis yang paling dominan digunakan, dengan persentase sebesar 68% dari keseluruhan data. Deiksis persona pertama (aku) paling banyak ditemukan, diikuti oleh persona kedua (kamu, kau) dan persona ketiga (dia). Dominasi ini menunjukkan bahwa interaksi antar tokoh melalui dialog menjadi penggerak utama alur cerita.
3. Deiksis tempat dan deiksis waktu masing-masing memiliki persentase sebesar 16%. Deiksis tempat seperti di sini dan di sana berfungsi memperjelas latar ruang peristiwa, sedangkan deiksis waktu seperti sekarang, kemarin, dan besok berfungsi menandai urutan kronologis cerita.
4. Makna unsur deiktis dalam novel bersifat kontekstual dan dinamis. Referennya berubah sesuai dengan siapa penutur, kepada siapa tuturan ditujukan, serta kapan dan di mana peristiwa berlangsung. Hal ini menunjukkan bahwa kajian pragmatik, khususnya deiksis, sangat relevan dalam menganalisis teks sastra yang kaya dialog.

DAFTAR PUSTAKA

- Levinson, Stephen C. 1983. *Pragmatics*. London: Cambridge University Press.
- Nadar, F.X. 2013. *Pragmatik dan Penelitian Pragmatik*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Nambyull. 2018. *LOVE LINE*. Jakarta: Bukune
- Nurgiantoro. 2013. *Penilaian Pembelajaran Bahasa Berbasis Kompetensi*. Yogyakarta: BPFE.
- Nurgiantoro, B. 2005. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: UGM Press
- Putrayasa. 2014. *Pragmatik*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Yule, George. 1996. *Pragmatic Theory and Practice*. New York: Oxford University.
- Yule, George. 2006. *Pragmatik*. Diterjemahkan oleh: Indah Fajar Wahyuni dan Rombe Mustajab. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Yule, George. 2019. *Pragmatik*. Cetakan Kedua. Diterjemahkan oleh Indah Fajar Wahyuni. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.